

**HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI PEMBELAJARAN
ALQURAN DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
MURID TPQ AL MU'MIN DI KENAGARIAN PANTI TIMUR
KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata
Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



OLEH :
WIDIA SARI
17005048

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

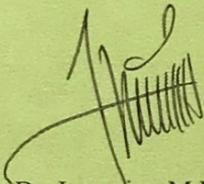
**HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI PEMBELAJARAN ALQURAN DENGAN
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN MURID TPQ AL MU'MIN
DI KENAGARIAN PANTI TIMUR KECAMATAN PANTI
KABUPATEN PASAMAN**

Nama : Widia Sari
NIM/BP : 17005048/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

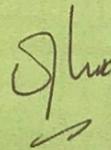
Padang, Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing,



Dr. Ismanjar, M.Pd
NIP. 197606232005012002



Prof. Dr. Solfema, M.Pd
NIP. 195812121985032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim Penguji Jurusan Pendidikan
Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran dengan
Kemampuan Membaca Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian
Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Nama : Widia Sari

NIM : 17005048

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2022

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Solfema, M.Pd
2. Penguji : Drs. Wisroni, M.Pd
3. Penguji : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd

1.
2.
3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widia Sari

NIM/BP : 17005048/2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran dengan Kemampuan Membaca Alquran Murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Tmur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku

Demikianlah, pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Padang, 09 Februari 2022

Yang menyatakan,



Widia Sari

NIM. 17005048

ABSTRAK

Widia Sari. 2022. Hubungan intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Alquran diduga karena berbagai faktor salah satunya adalah intensitas mengikuti pembelajaran Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran intensitas mengikuti pembelajaran Alquran, gambaran kemampuan membaca Alquran dan hubungan intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid tingkatan Alquran di TPQ Al Mu'min yang berusia 8-12 tahun berjumlah 45 orang. Sedangkan sampel penelitian diambil 80% yaitu sebanyak 36 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tertutup dan tes. Kemudian untuk teknik analisis data digunakan rumus persentase dan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) intensitas mengikuti pembelajaran Alquran murid TPQ Al Mu'min masih rendah; (2) kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min masih rendah dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Saran dalam penelitian ini yaitu (1) bagi murid TPQ, agar meningkatkan intensitas dalam mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ, agar kemampuan membaca Alquran lebih baik lagi kedepannya; (2) bagi guru TPQ, agar menciptakan pembelajaran yang menarik agar murid lebih intens untuk belajar Alquran dan (3) bagi peneliti lain, agar meneliti variabel lain yang berhubungan dengan kemampuan membaca Alquran.

Kata kunci : intensitas, kemampuan membaca

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh,

Tiada kata paling indah yang bisa diucapkan selain kata puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya. *Alhamdulillahirrabbi'lamin*, atas nikmat waktu yang telah Ia berikan, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran dengan Kemampuan Membaca Alquran Murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman” sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak pelajaran, latihan mental dan kesabaran, serta semangat untuk berpacu dengan waktu, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan sekaligus dosen penguji yang telah membantu memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini
4. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dari pembuatan hingga terselesainya skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu.
5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan sekaligus dosen penguji yang telah membantu memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Semua bapak/ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu selama awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Ibu Yusna Erita selaku guru TPQ Al Mu'min yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk ibu tercinta Syamsimar, yang telah menimang, mengayomi, mengasuh, mendidik dan doa yang tak terhingga bagi kesuksesan kami anak-anakmu.
9. Teristimewa untuk almarhum ayah tercinta Napisbat, terimakasih banyak atas perjuangan yang engkau berikan kepada kami anak-anakmu, sehingga sekarang mampu menamatkan perkuliahan ini atas perjuangan dan pengorbanan yang engkau berikan. Semoga ayah tenang di sisi-Nya. Aamiin.

10. Terkhusus untuk seluruh keluargaku atas segala perhatian dan dukungan yang selalu diberikan kepada ku sampai saat ini.
11. Terkhusus untuk teman teman seperjuangan terimakasih banyak telah memberikan dukungan, saran dan masukan selama awal perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
12. Terimakasih juga tak lupa penulis ucapkan kepada creator youtube karena berkat mereka penulis bisa belajar cara menggunakan SPSS.
13. Terimakasih penulis ucapkan kepada diri sendiri atas pencapaian yang dicapai hingga sampai saat ini, berjuang melawan rasa malas dan meunumbuhkan semangat, meningkatkan kesabaran dalam pembuatan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, walaupun demikian penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis berharap masukan dan saran yang diberikan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamua'laikum warrahmatullahi wabarraktuh,

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Defenisi Operasional	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Instrumen dan Pengembangan	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Kemampuan Membaca Alquran Murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman	5
Tabel 2.	Populasi Penelitian Murid Tingkatan Alquran yang Berusia 8-12 Tahun di TPQ Al Mu'min.....	42
Tabel 3.	Sampel Penelitian Murid Tingkatan Alquran yang Berusia 8-12 Tahun di TPQ Al Mu'min.....	43
Tabel 4.	Skor Wawancara Tertutup Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran.....	44
Tabel 5.	Skor Tes Kemampuan Membaca Alquran.....	45
Tabel 6.	Klasifikasi Indeks Reliabilitas	47
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Kehadiran Mengikuti Pembelajaran TPQ	51
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Memperhatikan Guru Mengajar	53
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Melaksanakan Tugas yang Diberikan Guru	55
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Kelengkapan Catatan.....	57
Tabel 11.	Rekapitulasi Frekuensi Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran Murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman	59
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Alquran Murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.....	61
Tabel 13.	Hubungan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran dengan Kemampuan Membaca Alquran Murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Kehadiran Mengikuti Pembelajaran TPQ.....	52
Gambar 2.	Diagram Memperhatikan Guru Mengajar.....	54
Gambar 3.	Diagram Melaksanakan Tugas yang Diberikan Guru.....	56
Gambar 4.	Diagram Kelengkapan Catatan	58
Gambar 5.	Diagram Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran Murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman	60
Gambar 6.	Diagram Kemampuan Membaca Alquran Murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi Kisi Instrumen.....	81
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba	82
Lampiran 3. Data Uji Coba Instrumen	90
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	92
Lampiran 5. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen.....	94
Lampiran 6. Distribusi Nilai R tabel	96
Lampiran 7. Instrumen Perbaikan	97
Lampiran 8. Tabulasi Data Instrumen.....	105
Lampiran 9. Hasil Reliabilitas	107
Lampiran 10. Data Tabel Frekuensi.....	109
Lampiran 11. Analisis Korelasi Pearson Product Moment.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia dilahirkan ke dunia, manusia telah diberikan oleh Allah SWT dengan rasa keingintahuan. Rasa keinginan tau tersebut mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang ingin dia lakukan. Rasa keingintahuan tersebut bisa berwujud dalam bentuk pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, cerdas dalam berfikir, bersikap dan bertindak. Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, supaya murid secara aktif meningkatkan kemampuan agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkan individu, bangsa dan negara (Wirdani & Solfema, 2018).

Pendidikan pada hakikatnya ialah merupakan suatu kebutuhan dasar untuk meningkatkan mutu hidup agar mendapatkan suatu kehidupan yang lebih baik. Bentuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003, Pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwasanya jalur pendidikan yang ada di Indonesia dilaksanakan melalui 3 jalur pendidikan yaitu meliputi jalur formal, jalur informal dan jalur non formal (Rabbani, Wisroni, & Irmawita, 2019). Pendidikan non formal dilaksanakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang mempunyai fungsi yaitu sebagai penambah, pengganti serta pelengkap pendidikan formal dalam rangka

menunjang pendidikan seumur hidup (Siska, Solfema, & Aini, 2018). Pendidikan non formal ialah jalur pendidikan yang bertujuan mewujudkan masyarakat berkembang, sejahtera, berdaya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan dengan satuan program yang telah ada didalam masyarakat sebagai wujud untuk menambah wawasan dan kompetensi.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwasanya pendidikan nasional ialah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri murid supaya dapat menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu tujuan dari pendidikan ialah agar bisa mengubah watak dan meningkatkan potensi dan kemajuan bangsa yang bermutu dalam rangka mencerdaskan bangsa, termasuk cerdas dalam membaca Alquran, taat beribadah dan cerdas dalam kehidupan beragama. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dapat diperoleh dari sekolah akan tetapi mendapatkan pendidikan agama Islam tidak hanya bisa diperoleh dari sekolah saja akan tetapi bisa diperoleh di dalam masyarakat.

Untuk menciptakan masyarakat yang berpendidikan religius dan harmonis, taman pendidikan Quran berperan aktif melaksanakan pendidikan luar sekolah yang termasuk salah satu pendidikan nasional juga berusaha dalam melengkapi serta mengganti fungsi pendidikan formal (Apriani, Tasia & Sunarti, 2020). Salah satu pendidikan agama yang bisa diperoleh di masyarakat adalah taman pendidikan Quran. Taman pendidikan Quran ini

merupakan suatu lembaga pendidikan luar sekolah diluar jalur persekolahan yang bisa ditemukan di dalam masyarakat. Seperti yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pada ayat 4 menyatakan bahwasanya, pelaksanaan satuan pendidikan non formal meliputi kursus, pelatihan, kelompok belajar, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), majelis taklim, Taman Pendidikan Alquran (TPA), serta satuan pendidikan sejenis (Agustina & Solfema, 2018).

Taman pendidikan Quran merupakan suatu wadah untuk murid dalam mempelajari ilmu agama yang menjadikan murid bisa membaca Alquran serta mampu menjadikan Alquran sebagai acuan atau pedoman dalam berperilaku. Taman pendidikan Quran membantu murid usia 6-12 tahun dalam mempelajari, memahami, dan memaknai ayat ayat Alquran serta pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai nilai Islam. Taman pendidikan Quran mempunyai fokus utama yaitu agar murid mampu membaca Alquran dengan bagus dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwid. Di dalam proses pembelajaran Alquran di TPQ tidak hanya berfokus kepada mempelajari Alquran saja akan tetapi menggunakan aspek pembelajaran lain, misalnya belajar membaca Iqra untuk anak tingkat awal, hafalan bacaan sholat, praktek sholat, hafalan ayat ayat pendek, hafalan nama nama Nabi dan Malaikat dan hafalan doa doa harian.

Menyadari betapa pentingnya membaca Alquran sejak dini, maka setiap muslim dituntut untuk mampu dalam membaca Alquran. Menurut pendapat (Aquami, 2017) kemampuan membaca Alquran artinya kecakapan murid saat mengucapkan bacaan Alquran berupa huruf huruf yang diucapkan melalui

kata kata sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Mampu dalam membaca Alquran haruslah diterapkan kepada murid. Karena usia murid merupakan usia yang mudah menerima dan menyerap informasi yang diberikan. Sehingga mudah mempelajarinya dan pemahaman murid terhadap Alquran bisa diasah dan dikembangkan atau dilatih dalam mengenal huruf huruf dan cara membaca dengan baik, agar nantinya murid bisa lancar saat membaca Alquran. Murid tidak hanya dituntut untuk pandai membaca saja akan tetapi mampu memahami, menghayati dan mengamalkan di dalam kehidupan sehari harinya. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran Alquran ialah taman pendidikan Quran.

Taman pendidikan Quran Al Mu'min berlokasi di Jorong Kuamang Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman merupakan salah satu TPQ yang mengajarkan tata cara membaca Alquran untuk murid usia 6-12 tahun. TPQ Al Mu'min ini berdiri sejak tahun 2004 dan mempunyai 2 tingkatan belajar, yaitu tingkatan Iqra dan tingkatan Alquran. Jumlah murid tingkat Alquran berjumlah 45 orang, laki laki berjumlah 25 orang dan perempuan berjumlah 20 orang sedangkan tingkat Iqra berjumlah 12 orang, laki laki 6 orang dan perempuan berjumlah 6 orang dan total semuanya berjumlah 57 orang. Berdasarkan pengamatan peneliti, waktu belajar murid kurang maksimal dikarenakan hanya diampu oleh satu orang guru dengan jumlah murid yang lumayan banyak, maka dari itu peneliti menemui terdapat beberapa murid yang kemampuannya pada saat membaca Alquran belum maksimal.

Hal ini peneliti amati pada saat murid membaca Alquran yaitu masih banyak yang belum lancar, masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid, serta pada saat mengucapkan atau melafazkannya belum sesuai dengan makharijul hurufnya. Sama kita ketahui, mampu dalam membaca Alquran suatu hal yang penting yang perlu dikuasai murid. Pada saat membaca Alquran sebaiknya dilakukan dengan benar terkhususnya dalam teknik membaca. Kemampuan dalam melafalkan huruf huruf hijaiyah ini dapat dikategorikan : tinggi, sedang, dan rendah (Aquami, 2017).

Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Alquran Murid TPQ Al Mu'min Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

No	Jenis Kelamin	Jumlah Murid	Kategori		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1	Laki Laki	25	4	14	7
2	Perempuan	20	5	6	9
Jumlah		45	9	20	16

Sumber : catatan guru TPQ Al Mu'min Kenagarian Panti Timur, Kec Panti, Kab. Pasaman

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari tingkat kemampuan membaca Alquran murid TPQ terlihat masih banyak murid yang kemampuan membacanya masih dalam kategori sedang dan rendah dan masih sangat sedikit yang kemampuan membaca Alqurannya tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, banyak dari murid yang jarang hadir dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut membuat penguasaan pemahaman dalam mempelajari Alquran berkurang. Sebaliknya murid yang selalu hadir setiap hari dan serius semakin lama semakin bagus baik itu bacaan, hukum tajwid maupun cara membacanya.

Selain itu, pada saat guru mengajar Alquran terdapat beberapa murid yang tidak memperhatikan guru pada saat mengajar, mereka bermain dan mengobrol dengan temannya sehingga tugas yang diberikan oleh guru banyak yang belum dikerjakan, hal itu dapat dilihat dari buku tugas mereka dan hal itu membuat guru kesulitan dalam memberikan pengajaran. Peneliti beranggapan bahwa belum sempurnanya murid pada saat membaca Alquran salah satunya dipengaruhi oleh intensitas murid dalam mengikuti pembelajaran di TPQ.

Intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Purmadi, 2016). Dalam artian seberapa sering murid TPQ mengikuti pembelajaran Alquran sehingga berpengaruh dengan kemampuan membaca Alqurannya. Maka dari itu peneliti menduga bahwasanya kemampuan membaca Alquran murid rendah karena mereka kurang intens, karena intensitas itu akan menentukan kemampuan membaca Alquran murid .

Mengacu kepada pengertian di atas, penulis meyakini bahwa ada kemungkinan keterkaitan antara intensitas yang tinggi dalam suatu kegiatan dengan perkembangan kemampuan seseorang. Menurut Clark (Putri, 2021) keberhasilan belajar 70% dipengaruhi oleh faktor internal (kemampuan dalam diri), sedangkan keberhasilan belajar 30% dipengaruhi oleh faktor eksternal (luar individu). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang didasari oleh minat, kesungguhan dan semangat dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang juga tidak terlepas dari faktor lingkungan sekitar. Menurut pendapat yang dikemukakan (Putri, 2021) kesungguhan, motivasi dan semangat merupakan unsur unsur intensitas yang menjadi faktor yang dapat

mempengaruhi kemampuan seseorang dan hasil seseorang dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, bahwasanya hubungan intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran adalah suatu hubungan yang erat. Menurut pendapat ('Azizah, 2013) jika intensitas dalam mengikuti pembelajaran Alquran tinggi, maka kemampuan baca tulis Alquran pun akan baik. Sehingga indikator indikator dalam kemampuan baca tulis Alquran dapat tercapai jika intensitas mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran dilakukan dengan baik. Jadi, semakin tinggi intensitas mengikuti pembelajaran Alquran, maka akan semakin tinggi pula kemampuan membaca Alqurannya.

Sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan guru TPQ. Bahwasanya kemampuan murid TPQ dalam membaca Alquran dengan baik dan benar tidak diperoleh sama rata oleh anak. Mereka yang rajin mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar Alquran, dimana dapat dilihat dari kehadirannya dan dari kemampuan membaca Alqurannya. Sebaliknya murid yang tidak rajin mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ bahkan jarang hadir mempunyai semangat yang rendah dan berpengaruh kepada kemampuan membaca Alqurannya yang buruk.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui di TPQ Al Mu'min, peneliti tertarik mengambil judul skripsi yaitu mengenai "Hubungan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran dengan Kemampuan Membaca

Alquran Murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas. Maka yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca Alquran murid TPQ dikarenakan beberapa faktor antara lain:

1. Rendahnya intensitas dalam mengikuti pembelajaran Alquran
2. Rendahnya kemampuan guru TPQ dalam memberikan pembelajaran Alquran
3. Durasi kegiatan belajar Alquran yang belum maksimal
4. Kurangnya guru di TPQ

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu rendahnya intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan intensitas mengikuti pembelajaran Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman
2. Mendeskripsikan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman
3. Melihat hubungan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah intensitas mengikuti pembelajaran Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

G. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Memperdalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang salah satu program pendidikan luar sekolah bidang pendidikan keagamaan khususnya taman pendidikan Quran.

2. Secara Praktis

Bagi pengelola TPQ, hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi dan wawasan supaya lebih mengembangkan kemampuan membaca Alquran murid dan meningkatkan berbagai hal yang diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang efektif.

H. Definisi Operasional

1. Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran

Menurut (Purmadi, 2016) intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Tingkatan disini menggambarkan seberapa sering murid TPQ melakukan suatu kegiatan. Sedangkan arti intensitas mengikuti pembelajaran Alquran adalah suatu keadaan tingkatan keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran Alquran yang dilakukan dengan sungguh sungguh sehingga akan memperoleh hasil yang optimal.

2. Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan membaca Alquran menurut Annuri (Astuti, 2013) adalah kemampuan seseorang pada saat mengucapkan bacaan Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan syariat yang terdapat didalam hukum tajwid. Kemampuan membaca Alquran yang dimaksud didalam penelitian ini ialah kemampuan anak dalam membaca dan mengucapkan atau melafalkan huruf huruf hijaiyah dengan bagus dan benar sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran

a. Pengertian Intensitas

Intensitas berasal dari kata *intensity* yang memiliki arti kesungguhan, keseriusan, ketekunan dan semangat. Menurut Purmadi (2016) intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Jadi secara keseluruhan intensitas diartikan sebagai suatu keadaan tingkatan keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan sungguh sungguh sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal.

Sementara Dahrendorf (Apollo & Ancok dalam Saputra, 2020) mengemukakan arti intensitas yaitu sebuah istilah yang lebih mengacu kepada pengeluaran energi yang dilakukan akibat dari banyaknya kegiatan yang telah dilakukan dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut pendapat Wulandari (dalam Saputra, 2020) intensitas mempunyai arti yang mengacu kepada penggunaan waktu (durasi dan frekuensi) yang mana durasi ini lebih kepada penggunaan waktu untuk melakukan suatu aktifitas tertentu dan frekuensi mengacu kepada jumlah pengulangan yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu ada beberapa arti lain dari intensitas yaitu : (a) suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan yang berhubungan dengan

intensitas perangsangnya. (b) kekuatan dari tingkah laku atau sebuah pengalaman. (c) kekuatan yang mendukung sesuatu pendapat atau sebuah sikap.

Intensitas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan motivasi (A. Haidir, 2016), karena tanpa didasari oleh motivasi murid TPQ dalam mengikuti pembelajaran Alquran juga tidak akan dapat mengikutinya atau jarang mengikutinya. Karena motivasi merupakan dasar terjadinya intensitas. Keduanya tidak bisa dipisahkan, dikarenakan motivasi sangat berpengaruh dengan intensitas. Jika motivasi seseorang pada saat melaksanakan kegiatan tinggi maka intensitas seseorang terhadap kegiatan tersebut juga akan tinggi.

Sedangkan pembelajaran menurut pendapat Robbin (Kurnia, 2017) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif menetap dan tidak berubah ubah (permanen) dan terjadi akibat dari hasil yang didapatkan dari suatu pengalaman. Menurut Bambang Warsito, mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai suatu usaha guru dalam memberikan pembelajaran agar murid memperoleh suatu pengetahuan dari tidak tau menjadi tau, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan defenisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran adalah upaya guru dalam membantu murid supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal serta perubahan perilaku yang didapatkan dari hasil pengalaman.

Sedangkan yang dimaksud dengan Alquran tentunya sudah dipahami dan dimengerti, akan tetapi tidak ada salahnya jika dituangkan pengertian Alquran dalam tulisan ini. Alquran menurut (Kurnia, 2017) yang dikemukakan oleh pendapat Zakiah Darajat ialah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus sebagai mukjizat dan ditulis dalam bentuk buku, yang merupakan sumber ajaran Islam yang membacanya dianggap ibadah. Menurutnya pembelajaran Alquran untuk anak-anak telah lama membudaya dalam masyarakat Islam.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya intensitas mengikuti pembelajaran Alquran adalah suatu keadaan tingkatan keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran Alquran dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga akan memperoleh hasil yang optimal. Dalam penelitian ini pengertian intensitas merujuk kepada seberapa sering murid TPQ Al-Mu'min mengikuti pembelajaran Alquran yang dilakukan dengan sungguh-sungguh supaya bisa mencapai hasil yang diharapkan. Dengan indikator intensitas mengikuti pembelajaran Alquran menurut pendapat 'Azizah (2013) yaitu :

- 1) Kehadiran dalam mengikuti pembelajaran TPQ

Kehadiran pada saat mengikuti proses pembelajaran Alquran merupakan kehadiran murid TPQ secara fisik mengikuti aktivitas pembelajaran Alquran. Kehadiran

menyangkut dengan hadir atau tidak, terlambat atau tepat waktu serta intens dalam mengikuti proses pembelajaran Alquran sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

2) Memperhatikan guru mengajar

Ketika guru memberikan pembelajaran diharapkan murid dapat menyimak dan memperhatikan materi atau hal yang di jelaskan atau disampaikan oleh guru TPQ, kemudian dapat mengaplikasikannya pada saat belajar Alquran dan dapat memahami apa yang disampaikan.

3) Melaksanakan tugas yang diberikan guru

Melaksanakan tugas yang dimaksud disini yaitu murid TPQ diharapkan dapat mematuhi apa yang di sampaikan oleh guru TPQ. Misalnya perintah dalam pengerjaan tugas. Semua tugas atau latihan yang diberikan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bacaan mereka, maka murid diharapkan dapat mengerjakan tugas dengan sebaik baiknya.

4) Kelengkapan catatan

Kelengkapan catatan yang dimaksud disini ialah lengkap atau tidaknya catatan tugas ketika mengikuti pembelajaran sehingga guru TPQ bisa menilai murid yang serius mengikuti pembelajaran Alquran dan yang tidak serius mengikuti pembelajaran Alquran.

Prinsip pengajaran Alquran dapat dikerjakan melalui berbagai bentuk metode pengajaran. Berikut bentuk metode pengajaran yang bisa diaplikasikan pada saat pengajaran Alquran, yaitu :

- 1) Guru membaca Alquran terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh murid sesuai dengan pengucapan yang diucapkan oleh guru. Dalam metode seperti ini, guru dapat mempraktekkan bacaan huruf Alquran dengan benar melalui lidahnya. Sementara itu murid dapat mengamati atau melihat langsung tata cara praktek dalam mengucapkan huruf hijaiyah yang keluar dari lidah guru dan kemudian dapat di praktekkan secara langsung. Metode praktek ini ialah metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW. kepada kalangan sahabat Nabi. Dan dinamakan dengan “musyafahah” atau adu lidah.
- 2) Murid membacakan Alquran di depan guru, sementara guru memperhatikan bacaan dari murid, apakah yang dibacakan oleh murid sudah benar atau belum. Metode ini adalah metode yang di pakai oleh Nabi Muhammad SAW. dengan malaikat Jibril pada saat bulan ramadhan yang dinamakan dengan “ardul qiro’ah” atau metode sorogan (setoran bacaan).
- 3) Guru membaca Alquran secara berulang ulang, sedangkan murid menirukan kata per kata secara berulang ulang sehingga murid mudah paham terhadap bacaan Alquran yang dibacakan.

b. Indikator Intensitas

Menurut pendapat Nurani (2011) mengemukakan intensitas terdiri dari enam indikator yakni :

1) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal dalam diri seseorang agar bisa melakukan suatu tindakan. Motivasi dapat terbagi menjadi 2 yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri tanpa ada rangsangan dari luar individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar karena ada rangsangan dari luar individu. Sama halnya dengan minat jika tidak ada dorongan dari diri individu agar mau belajar maka pembelajaran pun juga akan tidak terlaksana dengan baik. Karena motivasi juga sama artinya dengan semangat melakukan sesuatu, tanpa adanya semangat belajar, maka gairah untuk belajar pun juga tidak akan ada.

2) Durasi Kegiatan

Durasi kegiatan dapat diartikan pada penggunaan waktu yang dipakai untuk melakukan kegiatan atau seberapa lama kegiatan itu dilakukan. Dari indikator ini dapat terlihat seberapa besar kemampuan seseorang pada saat menggunakan waktunya mengerjakan suatu aktivitas.

3) Frekuensi Kegiatan

Frekuensi kegiatan memiliki arti yaitu suatu tingkat keseringan pada saat melakukan aktivitas pada waktu tertentu.

Contohnya seberapa sering murid mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ.

4) Presentasi

Maksud presentasi disini yaitu keinginan atau harapan yang besar yang akan dicapai seseorang terhadap aktivitas yang dilakukan. Bentuk presentasi di sini bisa dilihat dari rasa keinginan yang kuat murid pada saat belajar.

5) Arah Sikap

Arah sikap dapat diartikan sikap individu dalam melakukan sesuatu atau bertindak terhadap suatu hal baik itu bersifat negatif maupun bersifat positif. Arah sikap yang bersifat negatif lebih mengarah kepada suatu sikap untuk menjauhi atau menghindari hal tersebut. Sedangkan arah sikap yang bersifat positif lebih mengarah kepada sikap menyukai dan menyenangkan suatu hal. Misalnya apabila murid TPQ menyukai atau senang dalam belajar Alquran maka dia akan semangat untuk mengikutinya dan mempelajarinya dengan baik. Dan jika murid TPQ tidak menyukai atau tidak tertarik untuk mempelajari Alquran maka murid tidak akan tertarik untuk mengikutinya.

6) Minat

Minat mempunyai arti yaitu rasa senang atau tertarik terhadap suatu hal dan hal tersebut dilakukan atas keinginan diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Minat dapat mempengaruhi pencapaian murid ketika belajar. Jika murid berminat terhadap

sesuatu maka mereka akan giat dan akan memusatkan perhatiannya lebih banyak kepada hal yang di sukainya, sehingga kegiatan lain bisa terabaikan oleh nya.

c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Intensitas

Kurt Singers (dalam Atmaji, 2014) membagi lima faktor yang dapat mempengaruhi intensitas belajar murid, yaitu :

1) Adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan

Intensitas belajar harus ada keterkaitan dengan realitas kehidupan murid supaya murid lebih berminat dalam belajar karena berhubungan dengan kehidupan sehari hari.

2) Harus mempertimbangkan minat pribadi si murid

Intensitas belajar murid juga harus mempertimbangkan minat. Seandainya murid tidak minat maka mereka pastinya juga tidak tertarik untuk belajar dan mempertahankan pola belajar dan intensitas belajar. Karena minat juga sangat berpengaruh terhadap intensitas belajar.

3) Memberikan kepercayaan kepada murid untuk giat sendiri

Pemberian kepercayaan kepada murid untuk melakukan apa yang ingin dilakukan sesuai dengan aturan tanpa melanggar hal hal yang dilarang dan diberikannya kebebasan oleh guru maka dengan itu murid lebih leluasa dalam mengembangkan kegiatan yang diminatinya.

4) Materi yang diberikan bersifat praktis

Pemberian materi oleh guru bersifat praktis agar murid mudah untuk dimengerti dan tidak kesulitan dalam memahami materi tersebut serta membuat murid lebih tertarik untuk mendalaminya.

5) Adanya peran serta dan keterlibatan murid

Terdapat keterlibatan antar murid yang membutuhkan bantuan temannya, tidak merasa canggung lagi untuk bertanya dengan temannya. Maka dari itu, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

2. Taman Pendidikan Quran

a. Pengertian TPQ

Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas pasal 28 ayat 3, disebutkan bahwasanya pendidikan di TPQ merupakan jalur pendidikan luar sekolah yang terkhusus diperuntukkan untuk anak pada tingkat TK, RA, dan sejenisnya. Pendidikan nonformal dalam penyelenggaraannya mempunyai strategi belajar yang fleksibel dengan sasaran belajar dari anak anak sampai orang dewasa. (Ideharmida, Solfema, & Irmawita, 2018). Salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan non formal yang dikelola oleh masyarakat adalah TPQ.

TPQ merupakan suatu lembaga dari satuan pendidikan luar sekolah yang berupaya dalam memberikan keterampilan serta

pengetahuan baik itu tentang cara membaca, menulis dan mengamalkan Alquran didalam kehidupan sehari hari (Wirdianti, 2018). TPQ merupakan suatu lembaga yang dikelola masyarakat dalam bentuk pendidikan luar sekolah dalam bidang agama yang diharapkan anak anak didaerah tersebut bisa membaca Alquran sejak dini, mengetahui dasar ilmu agama bagi tingkatan TK, SD bahkan pendidikan yang lebih tinggi. (Cahya, Septiani Dwi & Aini, 2021).

Beberapa pengertian dari Taman Pendidikan Quran menurut pendapat para ahli menurut (Usman, n.d.) yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut pendapat Salahuddin yang mengemukakan bahwa taman pendidikan Quran ialah sebuah lembaga jenis luar sekolah yang memberikan pembelajaran berupa baca tulis Alquran untuk anak pada usia sekolah, dan mencerminkan akhlakul karimah sebagaimana yang terdapat didalam Alquran.
- 2) Menurut pendapat Mulyati yang menyatakan bahwasanya TPQ merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang mengajarkan membaca Alquran sebagai pokok utama di dalam proses pembelajarannya serta membentuk perkembangan anak tentang ibadah, aqidah dan akhlak.
- 3) Menurut pendapat Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwa taman pendidikan Quran merupakan jalur pendidikan luar sekolah dan merupakan salah satu program PLS yang diperuntukkan bagi anak muslim.

TPQ ialah lembaga pendidikan non formal yang menitikberatkan kepada pengajaran Alquran dan pembentukan akhlak dan menjadikan anak berkepribadian yang Qurani dan cinta akan Alquran As'ad Human (Aliwar, 2016). Taman pendidikan Quran merupakan salah satu lembaga PLS yang diperuntukkan untuk anak muslim usia 6 - 12 tahun berfungsi dalam meningkatkan keahlian anak secara maksimal yang mengarah untuk membentuk perilaku, pengetahuan serta keterampilan agama dan didasarkan tuntutan Alquran dan sunnah Rasul melalui program pembelajaran di TPQ (Wirdianti, 2018). Selain itu TPQ juga menekankan bagaimana anak mampu membaca Alquran dengan bagus dan benar sesuai dengan aturan dan kaidah serta menjadikan kebiasaan bagi anak dalam belajar Alquran.

Dengan adanya TPQ, membawa pengaruh besar untuk menumbuhkembangkan pendidikan agama Islam dan berperan penting bagi pembentukan akhlak dan moral bagi anak didik. Taman pendidikan Quran sebagai sarana pembelajaran bagi anak anak muslim yang didalam proses pembelajarannya diajarkan berbagai macam pendidikan agama, baik teori maupun praktek seperti belajar mengaji, belajar berbagai macam doa dan mengajarkan tentang rukun iman dan rukun Islam. Hal ini merupakan porsi pengetahuan yang didapatkan oleh murid di TPQ yang tidak didapatkan secara tuntas di sekolah. Hal tersebut lah yang menjadi acuan atau pedoman penyelenggaraan TPQ di masyarakat yang tidak bisa diperoleh oleh

anak didik melalui pendidikan formal. Banyak macam ragam bentuk penyelenggaraan pendidikan agama bagi anak didik usia sekolah selain TPQ yaitu berdasarkan PP Nomor 55 tahun 2007 (Aliwar, 2016) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pesantren
- 2) Guru ngaji (dirumah, masjid, dll)
- 3) Madrasah diniyah (lembaga PLS)
- 4) TKA/TPQ
- 5) TQA
- 6) Serta bentuk pendidikan yang sejenis

Menurut Pasal 24 ayat 5, membaca, menulis, menghafal surah surah di dalam Alquran, belajar tajwid serta menghafal doa doa pendek merupakan kurikulum dalam pendidikan Alquran. Dalam proses pengajaran TPQ kegiatan yang dilakukan bervariasi bukan hanya sebatas membaca Alquran saja akan tetapi diajarkan juga cara menulis, membaca dan menghafal Alquran, menghafal doa doa harian, bernyanyi lagu tentang Malaikat dan Nabi, praktek sholat dll. Dan dengan hal ini akan membuat anak didik semakin termotivasi dalam mengikuti taman pendidikan Quran dan merasa gembira tentang proses pengajaran yang diselingi dengan kegiatan yang membuat rasa senang, sehingga anak didik dapat menjalin kebersamaan dengan teman sesamanya dan mampu menyerap nilai nilai yang terkandung didalamnya (Rosyidah dalam (Krisnawati, N.M., Asrori & Sumiati, n.d.).

b. Dasar Hukum Pelaksanaan TPQ

Landasan hukum pelaksanaan TPQ berdasarkan Tim Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren (2013 : 5) yaitu :

- 1) Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan
- 3) Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Agama Nomor 128 dan 4A tahun 1982 tentang upaya dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran untuk umat Islam dalam penyelenggaraan penghayatan serta pengamalan Alquran didalam kehidupan sehari hari
- 4) Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1990 tentang penyelenggaraan usaha untuk meningkatkan dan kemampuan baca tulis Alquran.

Dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 24 hal 18, sudah diatur tentang pendidikan non formal tentang TPQ yang mengatakan bahwasanya :

- 1) Ayat 1: Pendidikan Alquran mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran bagi anak didik
- 2) Ayat 2 : Pendididkan Alquran meliputi TPQ, TKQ, TQA dan pendidikan lain yang sejenis

- 3) Ayat 3 : Pendidikan Alquran diselenggarakan dengan bertingkat dan tidak bertingkat
 - 4) Ayat 4 : Pendidikan Alquran lebih dikhususkan untuk dilaksanakan di masjid atau mushala dan tempat lainnya
 - 5) Ayat 5 : Pendidikan Alquran mempunyai kurikulum yaitu membaca, menulis, dan menghafal ayat Alquran, tajwid dan menghafal doa doa pendek
 - 6) Ayat 6 : Syarat menjadi guru untuk mengajar pendidikan Alquran yaitu paling rendah lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau sederajat, bisa membaca Alquran dengan baik dan menguasai metode dalam pengajaran Alquran.
- c. Taman Pendidikan Quran sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Taman pendidikan Alquran adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Alquran, serta memahami dasar dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang

terikat oleh kesatuan, bangsa, negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita cita yang diwujudkan melalui peraturan peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Menurut an-Nahlawi, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu : pertama, menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran (Qs. Ali Imran 3: 104); kedua, dalam masyarakat Islam seluruh anak anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga di antara saling perhatian dalam mendidik anak anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri; ketiga, jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik; keempat, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan kemasyarakat sebagaimana yang

pernah dicontohkan oleh Nabi; dan kelima, pendidikan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui kerja sama yang utuh karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.

Berpijak dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan seperti masjid, surau, TPQ, wirid remaja, kursus kursus keislaman, pembinaan rohani, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan yang ada disekitarnya.

Taman pendidikan Alquran merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Alquran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

Tujuan berdirinya TPQ yaitu sebagai wadah pembentukan sikap dan mental spiritual anak didik agar mampu mengamalkan Alquran didalam kehidupannya dan mempedomaninya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun tempat yang biasa dijadikan sebagai taman pendidikan Alquran tersebut yaitu:

- 1) Belajar Alquran di mesjid atau mushalla, kegiatan ini biasanya dibentuk dan dilaksanakan oleh pihak pengurus mesjid dan menjadikan mesjid/mushalla tempat belajar Alquran
- 2) Belajar Alquran di gedung gedung tertentu, kegiatan ini biasanya dibentuk dan dilaksanakan oleh organisasi yang ada dimasyarakat seperti pemuda pemudi masyarakat atau organisasi bidang keagamaan yang ada di dalam masyarakat.

- 3) Belajar Alquran di rumah rumah, kegiatan ini biasanya dibentuk dan dilaksanakan atas inisiatif sendiri yang dilaksanakan secara perorangan di rumah pemilik pribadi.
- 4) Belajar Alquran yang dilaksanakan oleh pembina sekolah di sekolah atau madrasah yang mempunyai program tersendiri dalam mendidik anak didik dalam belajar Alquran. Biasanya diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam.

Dengan hadirnya TPQ di tengah tengah masyarakat, diharapkan anak tidak hanya cerdas dalam intelek dan emosional tapi juga cerdas rohani. TPQ dirancang untuk memenuhi kebutuhan setiap anak yang merupakan salah satu sarana dakwah Islam yang berkembang yang ada di dalam masyarakat.

3. Kemampuan Membaca Alquran

a. Pengertian

Kata kemampuan menurut KBBI memiliki arti kuasa atau mampu melakukan suatu hal. Selain itu kemampuan juga berarti kekuatan, kecakapan dan kesanggupan. Membaca mempunyai makna dapat mengucapkan dan melihat bacaan tersebut. Maka dari itu kemampuan membaca Alquran artinya kecakapan atau keterampilan murid dalam mengucapkan huruf huruf hijaiyah yang terdapat didalam Alquran yang diucapkan dengan kata kata sesuai dengan tajwid. Dalam hal ini kemampuan seseorang bisa dikategorikan : tinggi, sedang, dan rendah (Aquami, 2017).

Kemampuan membaca tidak hanya mengucapkan huruf huruf atau kata kata akan tetapi juga harus bisa mampu membaca huruf huruf hijaiyah sejak dini. Kemampuan membaca tidak hanya didapatkan melalui sekolah akan tetapi juga didapatkan melalui pendidikan Alquran. Mampu membaca Alquran ialah suatu hal yang wajib dikuasai oleh anak (Rauf dalam (Astuti, 2013). Masa kanak kanak merupakan fase penting bagi perkembangan anak anak (Pamungkas & Sunarti, 2018). Maka dari itu membaca Alquran harusnya diajarkan sejak usia dini agar anak didik tidak mengalami buta huruf dalam mengenal huruf huruf hijaiyah yang mengakibatkan anak kurang mampu membaca Alquran serta berpengaruh untuk masa depannya. Kemampuan membaca Alquran bukan tidak hanya membaca saja tapi juga harus membaca sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Kemampuan dalam membaca Alquran ialah suatu kecakapan dalam mengucapkan ayat ayat Alquran dengan bagus dan benar berdasarkan tuntutan syariat yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid (Annuri dalam Astuti, 2013).

b. Indikator

Terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan kemampuan seseorang dalam membaca Alquran. Menurut pendapat 'Azizah (2013) antara lain yaitu :

1) Kelancaran membaca Alquran

Lancar membaca Alquran adalah indikator yang harus dikuasai anak didik. Lancar dalam membaca Alquran dimaknai

disini yaitu pada saat membaca Alquran, tidak terputus putus, dan tidak tersangkut sangkut, dan fasih dalam melafalkan ayat ayat Alqurannya dan berlangsung dengan baik.

2) Penguasaan tajwid

Membaca Alquran haruslah dengan baik dan benar tidak hanya lancar dalam melafazkannya akan tetapi juga sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Kaidah ilmu tajwid dimaknai disini yaitu pandai membedakan panjang pendek huruf, tempat pemberhentian ketika mengucapkan ayat Alquran, tebal atau tipis, berdengung atau tidaknya dan lain sebagainya.

3) Ketepatan dalam menulis ayat ayat Alquran

Indikator lain dari kemampuan membaca Alquran yaitu pandai dalam menulis tulisan ayat Alquran. Menulis ayat Alquran tidak hanya menulis secara asal asalan akan tetapi juga harus rapi dan bersih. Menulis tulisan ayat ayat Alquran berbeda dari menulis kata kata dalam bahasa Indonesia. Perbedaan menulis ayat Alquran yaitu dimulai dari kanan sama halnya ketika waktu membacanya sedangkan membaca atau menulis kata dalam bahasa Indonesia dimulai dari kiri begitupun cara membacanya.

4) Kefasihan dalam membaca Alquran

Fasih menurut KBBI memiliki arti berbicara dengan terang, fasih. Fasih membaca Alquran ialah terang atau jelas dalam melafalkan dan mengucapkan ayat Alquran.

5) Tartil dalam membaca Alquran

Tartil menurut KBBI berarti membaca Alquran dengan pelan. Menurut Abdul Majid Khon ('Azizah, 2013) tartil berarti membaca Alquran dengan pelan, tidak tergesa gesa serta dalam membacanya sesuai dengan makhroj dan sifatnya yang sesuai dengan yang telah dijelaskan didalam ilmu tajwid. Tartil umumnya dipakai ketika seseorang sudah fasih. Membaca Alquran dengan tartil adalah cara membaca yang dianjurkan.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran

Menurut pendapat (Halim, A.A.A., & 'Azizah, 2018) faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Alquran yaitu :

1. Tingkat intelegensi membaca

Tingkat intelegensi membaca dapat diartikan sebagai suatu kecakapan dalam menyelesaikan secara cepat dan efektif. Tingkat intelegensi membaca seseorang berbeda beda dan pastinya hasil dan kemampuan membacanya berbeda beda pula.

a) Kemampuan bahasa

Kemampuan bahasa maksudnya ialah menguasai bahasa yang digunakan. Jika seseorang belum pernah mendengar bahasa yang digunakan pada saat membaca maka akan kesulitan dalam memahami teks bacaan tersebut.

b) Sikap dan minat

Sikap bisa ditunjukkan dengan perasaan senang dan tidak senang terhadap sesuatu, sedangkan minat ialah

keinginan besar terhadap suatu hal yang didasari dengan rasa senang terhadap hal tersebut.

c) Kebiasaan membaca

Maksud kebiasaan membaca adalah kebiasaan yang ditentukan oleh banyaknya waktu dan kesempatan yang diberikan sebagai suatu kebutuhan.

d) Keadaan membaca

Keadaan membaca maksudnya ialah posisi seseorang pada saat membaca, selain itu besar kecilnya huruf pada saat membaca juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca.

e) Pengetahuan tentang cara membaca

Anak yang tidak mengerti pengetahuan tentang membaca akan kesulitan pada saat membaca dan menangkap isi bacaan yang dibaca.

f) Labilnya emosi dan sikap

Emosi dan sikap yang masih labil dan masih berubah ubah dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak

g) Kemampuan membaca Alquran

Kemampuan murid dalam membaca Alquran dikategorikan:

i. Identifikasi huruf

Identifikasi huruf ialah murid wajib mengetahui huruf hijaiyah pada saat belajar membaca Alquran dan

wajib menghafalnya supaya anak bisa fasih dalam belajar membaca Alquran

ii. Makhrijul huruf

Ketika membaca Alquran murid hendaknya bisa tau perbedaan cara pengucapan huruf yang hampir mirip pada saat mengucapkannya, yaitu tempat dimana keluar bunyi huruf sewaktu mengucapkannya.

iii. Tajwid

Tajwid merupakan suatu kaidah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf serta sifatnya dan cara membacanya, yaitu panjang pendek, berdengung atau tidak, tebal atau tipis bacaan, irama serta nadanya.

2. Selain faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, ketika membaca juga terdapat beberapa hambatan yang dialami, yaitu :

a. Murid kurang fokus atau konsentrasi disebabkan karena:

i. Memang pada dasarnya kurang bisa fokus terhadap bacaan

ii. Dalam keadaan sakit

iii. Suasana hati yang berubah ubah

iv. Tidak adanya dukungan dari lingkungan

b. Berkurangnya daya tahan murid pada saat membaca disebabkan oleh:

i. Pada saat membaca, posisi badan tidak sesuai

ii. Penerangan yang kurang memadai

4. Hubungan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran dengan Kemampuan Membaca Alquran

Belajar itu pada dasarnya adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan, baik itu perubahan perilaku, pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan kecakapan, sikap, sebagai akibat dari hasil pengalaman. Dengan adanya pembelajaran maka kegiatan belajar menjadi efektif dikarenakan pembelajaran itu ialah suatu usaha menggerakkan murid ke dalam kegiatan belajar agar murid bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Chaplin (Syah : 60-61) dalam bukunya yang berjudul *dictionary of psychology*, membagi arti belajar menjadi dua rumus. Rumusan pertama mengatakan belajar ialah perubahan sikap yang diperoleh serta tidak berubah ubah atau menetap sebagai akibat dari hasil pengalaman. Sedangkan rumusan kedua menyebutkan belajar ialah suatu proses agar mendapatkan respon karena adanya latihan khusus.

Menurut Clark (Sudjana dalam Putri, 2021), keberhasilan belajar 70% dipengaruhi oleh faktor internal (kemampuan dalam diri), sedangkan keberhasilan belajar 30% dipengaruhi oleh faktor eksternal (luar individu). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang didasari oleh minat, kesungguhan dan semangat dari dalam diri untuk mencapai tujuan juga tidak terlepas dari faktor lingkungan sekitar. Kesungguhan, minat dan

motivasi semangat merupakan unsur unsur intensitas yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dan hasil seseorang dalam menerima pembelajaran (Putri, 2021). Sama halnya menurut pendapat (Putra, 2018) murid yang memiliki motivasi tinggi ketika belajar kemungkinan akan mendapatkan hasil belajar yang bagus, maksudnya jika semakin tinggi motivasi dan intens usaha yang dilakukan murid maka akan semakin tinggi juga hasil belajar yang diperolehnya.

Maka dari itu, guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan pengajaran supaya murid berminat dan lebih intens untuk mengikuti pembelajaran dan juga akan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya dan bisa memperoleh hasil yang diinginkan. Intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Purmadi, 2016). Didalam penelitian ini, intensitas yang akan penulis teliti ialah tentang keadaan tingkatan keseringan murid dalam mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ yaitu terdiri dari tingkat kehadiran, memperhatikan guru mengajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta kelengkapan catatan murid sewaktu mengikuti pembelajaran di TPQ.

Pembelajaran Alquran bertujuan untuk mengajarkan cara membaca dan menulis ayat Alquran dengan bagus dan benar berdasarkan syarat yang telah ditentukan. Kemampuan membaca Alquran menurut Annuri (Astuti, 2013) merupakan kesanggupan seseorang pada saat membaca ayat ayat Alquran dengan bagus dan benar berdasarkan syariat yang terdapat didalam hukum tajwid. Didalam penelitian ini peneliti menekankan pada kemampuan murid dalam mengucapkan bacaan Alquran. Di dalam

penelitian ini, kemampuan membaca Alquran yang akan peneliti teliti yaitu terdiri dari kelancaran, kefasihan, penguasaan tajwid, ketepatan dalam penulisan serta tartil dalam membaca Alquran.

Mengacu kepada pengertian di atas, penulis meyakini bahwa ada kemungkinan keterkaitan antara intensitas yang tinggi dalam suatu kegiatan dengan perkembangan kemampuan seseorang. Untuk membuktikan hal tersebut, terdapat beberapa indikator intensitas dalam mengikuti pembelajaran Alquran yang harus dicapai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga berpengaruh dengan kemampuan membaca Alqurannya. Bentuk indikator tersebut meliputi :

a. Hubungan motivasi dengan kemampuan membaca Alquran

Motivasi adalah dorongan internal yang ada dalam diri seseorang. Tanpa adanya motivasi seseorang tersebut juga akan tidak tergerak untuk mengikuti pembelajaran Alquran sehingga murid jarang hadir sehingga berdampak kepada kemampuan membaca Alqurannya yang rendah.

b. Hubungan durasi dengan kemampuan membaca Alquran

Durasi diartikan disini sebagai penggunaan waktu yang dipakai dalam melakukan kegiatan atau seberapa lama kegiatan itu dilakukan. Durasi kegiatan bisa dikategorikan per menit atau per jam. Artinya semakin lama waktu yang digunakan dalam mengikuti pembelajaran Alquran maka kemampuan membaca Alquran murid pun akan semakin bagus.

c. Hubungan frekuensi dengan kemampuan membaca Alquran

Frekuensi dapat diartikan sebagai tingkat keseringan atau jumlah pengulangan dalam waktu tertentu. Frekuensi ini dapat dikategorikan per hari, per minggu, dan perbulan. Artinya semakin sering murid mengikuti pembelajaran Alquran dengan jangka waktu yang telah ditentukan maka akan semakin baik pula kemampuan dalam membaca Alqurannya.

d. Hubungan presentasi dengan kemampuan membaca Alquran

Bentuk presentasi dalam penelitian ini yaitu berupa rasa keinginan yang kuat murid untuk belajar. Rasa keinginan yang kuat untuk belajar ini dapat menjadi pendorong agar murid mempunyai semangat yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran Alquran. Hal tersebut dapat membuat kemampuan mereka dalam membaca Alquran juga akan maksimal.

e. Hubungan arah sikap dengan kemampuan membaca Alquran

Arah sikap murid dalam mengikuti pembelajaran Alquran bisa dibedakan menjadi arah sikap positif dan arah sikap negatif. Arah sikap dapat dilihat ketika murid mengikuti pembelajaran di TPQ, arah sikap positif dapat dilihat dari memperhatikan guru pada saat mengajar, tidak mengobrol dengan temannya pada saat pendidik menjelaskan serta mematuhi apa yang diperintahkan oleh pendidik sedangkan arah sikap negatif dapat ditunjukkan dengan sikap sikap yang kurang mencerminkan diri sebagai murid yang qurani. Arah sikap ini berkaitan dengan kemampuan seseorang,

anak-anak yang mempunyai arah sikap positif justru akan lebih mengikuti apa yang diperintahkan oleh gurunya dalam belajar Alquran sehingga dengan itu kemampuan mereka pun akan lebih baik dibandingkan murid yang sikapnya kurang bagus dalam mengikuti pembelajaran Alquran.

f. Hubungan minat dengan kemampuan membaca Alquran

Minat adalah perasaan tertarik terhadap sesuatu atas dasar keinginan diri sendiri tanpa dipaksa orang lain. Minat memegang andil besar bagi murid ketika belajar (Givando, Setiawati, & Wahid, 2018). Jika murid berminat dalam mengikuti pembelajaran Alquran maka murid akan memfokuskan perhatiannya dalam belajar Alquran sehingga kemampuan dalam membaca juga akan sangat bagus karena dalam belajar Alquran atas kemauannya sendiri tanpa ada rangsangan dari luar. Sehingga dapat mencapai apa yang diinginkan. Murid akan lebih intens dalam mengikuti pembelajaran jika adanya minat.

Berdasarkan penjelasan yang di atas, bahwasanya hubungan intensitas dalam mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran adalah suatu hubungan yang sangat erat. Sebagaimana menurut pendapat 'Azizah (2013) jika intensitas dalam mengikuti pembelajaran Alquran tinggi, maka kemampuan baca tulis Alquran pun akan baik. Sehingga indikator indikator dalam kemampuan baca tulis Alquran dapat tercapai jika intensitas mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran dilakukan dengan baik. Jadi, semakin tinggi intensitas mengikuti

pembelajaran Alquran, maka akan semakin tinggi pula kemampuan membaca Alqurannya. Begitupun dalam mempelajari Alquran, jika murid berminat atau tertarik untuk mengikutinya secara intens maka kemampuan membaca Alquran murid pun akan baik begitupun sebaliknya jika murid tidak tertarik untuk mengikutinya maka hasil kemampuan membaca pun juga tidak akan maksimal.

Pembelajaran itu sangat berpengaruh terhadap perilaku, pengetahuan dan keterampilan berfikir akibat dari pengalaman yang diperoleh. Maka dari itu, segala pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari TPQ berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan berfikir murid. Berbeda hasilnya jika di awal murid sudah tidak tertarik, maka hasil kemampuan yang diperoleh akan jauh berbeda dari yang diinginkan. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran.

B. Penelitian Relevan

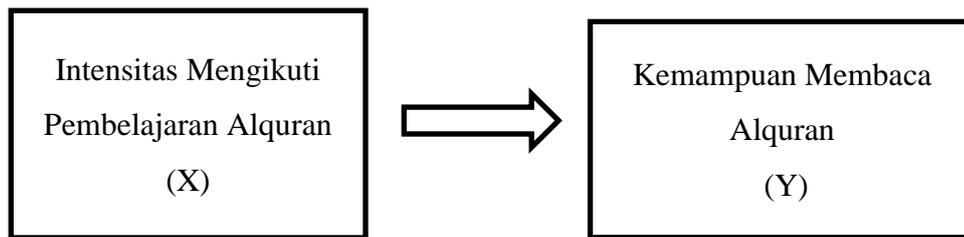
1. Penelitian oleh Sulistiyo Rini Handayani (2019) dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran (BTA) dengan Kemampuan Membaca Alquran di SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil kesimpulan menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTA dengan

kemampuan membaca Alquran di SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Penelitian oleh Didin Syamsudin (2016) dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Membaca Alquran Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 7 di MTs Al Mannar Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2016)”. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan kemampuan membaca Alquran.
3. Penelitian oleh Awalul Badriyatal Ambarwati (2020) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Baca Tulis Quran (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo”. Hasil kesimpulan menunjukkan berpengaruh secara signifikan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar dalam pembelajaran Baca Tulis Quran (BTQ) terhadap kemampuan membaca Alquran anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Variabel bebas (X) adalah intensitas mengikuti pembelajaran Alquran sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.



D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ialah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul hubungan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Intensitas mengikuti pembelajaran Alquran murid TPQ Al Mu'min tergolong rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dari jawaban responden yang lebih dominan menjawab jarang dilihat dari aspek kehadiran mengikuti pembelajaran di TPQ, memperhatikan guru mengajar, melaksanakan tugas yang diberikan guru dan kelengkapan catatan berdasarkan kuesioner wawancara tertutup yang dilakukan.
2. Kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min juga dikategorikan rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian tes lisan yang dilakukan kepada responden yang kebanyakan kemampuan membaca Alquran murid kurang bagus hal tersebut dilihat dari indikator kemampuan membaca Alquran yaitu kelancaran, penguasaan tajwid, ketepatan menulis, kefasihan, dan tartil.
3. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten

Pasaman. Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti pembelajaran Alquran maka akan semakin tinggi pula kemampuan membaca Alqurannya, begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti pembelajaran Alquran maka akan semakin rendah pula kemampuan membaca Alqurannya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya kemampuan membaca Alquran murid TPQ Al Mu'min kurang bagus disebabkan karena rendahnya intensitas mereka dalam mengikuti pembelajaran Alquran.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, adapun saran dari peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Bagi murid TPQ, agar meningkatkan intensitas dalam mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ, agar kemampuan membaca Alquran murid lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi guru TPQ, agar menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih intens untuk belajar Alquran
3. Bagi peneliti lain, agar meneliti variabel lain yang berhubungan dengan kemampuan membaca Alquran

DAFTAR RUJUKAN

- 'Azizah, N. (2013). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Quran Siswa Di MTS Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Adila, S., & Wisroni. (2021). Relationship Between The Role Of Parents With The Motivation Of Children's Learning In Time Pandemic Covid-19 In SD IT Cahaya Hati Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 257. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112648>
- Agustina & Solfema. (2018). Gambaran Kedisiplinan Santri Taman Pendidikan Al Quran Di Masjid Al Hidayah Kota Solok. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 6 (4), 394.
- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi. *Jurnal Al Ta'dib*, 9 (1), 25.
- Anadi, Y. R. (2019). Kekuatan Hukum Akta Back Guarantee Dengan Kuasa Menjual Bagi Pihak Developer. *Jurnal Hukum Dan Kenotariatan*, 3(1), 118.
- Apriani, Tasia & Sunarti, V. (2020). Intrinsic Motivation Of Mothers In Following The Al Quran Recitation At Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah.*, 8 (1), 72.
- Aquami. (2017). Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3 (1), 80.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2), 3.
- Atmaji, A. D. (2014). *Pengaruh Motivasi, Intensitas, Dan Minat Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di SMK Negeri 1 Wonosari*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahaya, Septiani Dwi & Aini, W. (2021). Relationship Between Moral Development By TPA Teachers And Children's Social Behavior In TPA/TPQ Masjid Al-Iman, Gunung Sarik Village, Kuranji District, Padang City. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 9 (1), 104.
- Erih. (2019). *Intensitas Santri dalam Mengikuti Pembelajaran Tajwid Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca Alquran (Penelitian pada Santri Kelas VII Panti Asuhan Multazam Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung 40192)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- Fadli, M. S., & Ikawati, H. D. (2017). Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 39.
- Givando, A., Setiawati, & Wahid, S. (2018). Hubungan Antara Suasana Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Murid Di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Jurnal Kolokium Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.4>
- Halim, A.A.A., & 'Azizah, W. . (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A Mi Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Tawadhu*, 2 (1), 493–496.
- Hidayat, W. (2018). *Intensitas Membaca Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Mijen Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ideharmida, D., Solfema, & Irmawita. (2018). Pembelajaran Membaca Alquran Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Plus Di Lembaga Pendidikan Alquran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>
- Krisnawati, N.M., Asrori & Sumiati, T. (n.d.). Efektivitas Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. DOI : [Doi.Org/10.21009/JPD.092.05](https://doi.org/10.21009/JPD.092.05).
- Kurnia, A. (2017). Implementasi Metode Al Hidayah Al Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Quran. *Jurnal Tatsqif, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 15 (1), 74.
- Kustina, K. T., & Zulianto, D. L. (2017). Peran Audit Internal Dan Komitmen Manajemen Dalam Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 56.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyati, A. (2017). Pengaruh Pendekatan RME Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Operasi Hitung Campuran ddi Kelas IV SD IT Adzkia I Padang. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4(1), 93.
- Nurani, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Nurjaya, Affandi, A., Ilham, D., Jasmani, & Sunarsi, D. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kemampuan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten

- Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(3), 337.
- Pamungkas, A. H., & Sunarti, V. (2018). Pengelolaan PAUD Berbasis Experiential Learning. *Jurnal Kolokium Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2). <https://doi.org/10.5821/zenodo.1473166>
- Purmadi, A. (2016). Hubungan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 80.
- Putra, A. S. (2018). *Pengaruh Kegiatan Tadarus Rabu Pagi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas x Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Mertoyudan*. magelang: FAI UNM.
- Putri, Y. H. (2021). *Intensitas siswa mengikuti tadarus Al Quran pagi hubungannya dengan kemampuan mereka membaca Al Quran*. Bandung: FTK UINSGD.
- Qamar, M. (n.d.). *Pesantren Dari Metodologi Menuju Deokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rabbani, B. B., Wisroni, & Irmawita. (2019). Gambaran Pelaksanaan Program Pondok Tahfidzul Qur'an Baburrahman Di Kanagarian Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 6(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v li3. 9474>
- Salahudin, A. (n.d.). Hubungan Kemampuan Membaca Al Quran Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam Dan Keagamaan*, 16 (2), 182.
- Saputra, J. (2020). *Hubungan Perceived Social Support Dengan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Media Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Siska, M., Solfema, & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 239. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.vli2.9053>
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan (pertama)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 59.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. (n.d.). Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al Quran Di Kabupaten . Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1), 66.

- Wahyuni, S. S., Setiawati, & Jalius. (2018). Gambaran Pendekatan Kelompok Oleh Pendidik Menurut Anak Didik Di TPQ Al Hikmah Jorong Aur Gadang Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 142. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.vli2.10239>
- Wenisa, K., & Syuraini. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Alquran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2923.
- Widia, I. W. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Phet Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(267).
- Wijayanti, L. K. (2016). *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Lembaga Majelis Quran (MQ) Madiun*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wirdani, I. P., & Solfema. (2018). Gambaran Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Di Dusun 05 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 6(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v li4.101744>
- Wirdianti, D. & S. (2018). Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Di TPA Surau Nurul Iman Di Desa Taratak Kenagarian Sungai Abu Kabupaten Solok. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 6 (4), 418.
- Wulandari, D. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas II SD Kemloko Dengan Menggunakan Model Make A Match. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(2), 117.